

Hobi yang berubah jadi nafkah, kira-kira begitulah menggambarkan sosok Juki Santoso, seorang seniman pengrajin wayang kertas asal Desa Jati, Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Berawal dari kesukaan dan cintanya terhadap wayang kini antrian pesanan pembuatan wayang mengalir kepadanya datang dari dalam dan luar kota bahkan luar negeri.



Juki bercerita memang menyukai wayang sejak kecil. Namun karena tergolong dari keluarga tidak mampu, orang tuanya tidak mampu membeli kendati hanya sebatas wayang kertas. Ternyata itu tidak meredam keinginan Juki dan justru meledakan potensi kreatifitasnya.

Berbekal 'jiplak' dari sebuah poster wayang, bermodal pensil dan gunting, dirinya membuat wayang sendiri dari kertas bungkus obat nyamuk. "Waktu itu masih kelas dua SD. Wayang pertama saya masih ingat adalah Arjuna." Kenang Juki.

Sejak saat itu semua barang yang ada disekitarnya menjadi wayang. Mulai dari daun kamboja, pelepah pisang, kardus maupun kertas bekas. Hingga akhirnya dirinya memberanikan diri menjual karya - karya wayang buatannya kepada teman dan tetangga sekitar rumah.

"Mulai kelas 4 SD saya mulai menjual wayang saya. Seharga dua ribu mendapat tiga wayang. Kebetulan ada tetangga depan rumah yang jualan mainan. Saya lalu menitipkan wayang kertas saya kepadanya. Ternyata laku dan sejak itu saya terpacu menekuni usaha ini." ujar Pria 36 tahun ini.

Menginjak remaja, dirinya keliling berjualan wayang di setiap terdapat pagelaran wayang. Tidak hanya di Kediri namun juga hingga Nganjuk, Jombang, Madiun dan Caruban.

Wayang Kerdus Juki, Dari Hobi Jadi Rupiah

Last Updated Monday, 11 January 2016 15:51

